

**TINDAK TUTUR KOMISIF PADA PEDAGANG DI PASAR
UMUM AIKMEL MENGGUNAKAN KAJIAN PRAGMATIK**



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

**Oleh
Siska Azizatul Nahdiat
E1C114105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Di Pasar Umum Aikmel Menggunakan Kajian Pragmatik** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal,..... Juni 2018

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Rusdiawan, M.Pd.
NIP.19570111982031002

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Sirulhaq, M.A.
NIP.198006212005011003

**TINDAK TUTUR KOMISIF PADA PEDAGANG DI PASAR UMUM AIKMEL
MENGUNAKAN KAJIAN PRAGMATIK**

Oleh:

Siska Azizatun Nahdiat, Rusdiawan, Ahmad Sirulhaq

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Email: jangan lupa email-mu

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai “Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Di Pasar Umum Aikmel Menggunakan Kajian Pragmatik” yang melatar belakangi pengambilan judul skripsi tersebut adalah terdapat persoalan dan fenomena-fenomena kebahasaan yang terdapat di pasar, mulai dari cara meyakinkan dan menawarkan yang terbilang menarik yang dilakukan dalam transaksi jual beli. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur yang digunakan oleh pedagang di Pasar umum Aikmel. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar Aikmel? Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan jenis kalimat komisif pada tuturan pedagang di Pasar Aikmel. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan dari para pedagang di pasar aikmel, analisis kualitatif ini difokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, metode ini menghasilkan tiga teknik yang dikenal dengan nama teknik simak bebas lipat, teknik catat dan teknik rekam. Mengingat penggunaan bahasa yang disadap dalam penelitian ini berbentuk lisan maka ketiga teknik tersebut dapat digunakan secara bersama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, mentranskrip data, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat bentuk tindak tutur komisif pada pedagang di pasar aikmel yang diklarifikasikan ke dalam jenis tindak tutur komisif menawarkan, tindak tutur komisif berjanji, tindak tutur komisif bersumpah, tindak tutur komisif penolakan dan tindak tutur komisif berniat.

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak tutur, Tindak Tutur Komisif

ABSTRACT

This thesis discusses about "Commissive Commandeurs At Traders In Aikmel Public Market Using Pragmatic Study" which background of thesis title is there are problem and phenomenon of linguistic that exist in market, starting from convincing way and offering a fairly interesting which is done in Transaction. That's what makes researchers interested in researching the act of speech used by traders in the Aikmel general market. The formulation of the problem in this research is, how the form of commissive speech acts on traders in Pasar Aikmel? The purpose of this research is to find the kind of commissive sentence in the traders' speech in Pasar Aikmel. This research is a qualitative research in the form of oral words from the traders in the market aikmel, qualitative analysis is focused on the designation of meaning, description, and placement of data in their respective contexts. Data collection method used is method of refer to, this method yield three technique known as technique of free folding, recording technique and record technique. Given the use of language intercepted in this study in the form of oral, the three techniques can be used together. Data analysis techniques used are collecting data, transcoding data, identifying data, analyzing data and summarizing data. The result of this research is a form of commissive speech acts on the traders in the aikmel market which is clarified into the type of commissive speech acts offering, commissive speech acts promised, commissive speech acts, commissive speech acts komisif rejection and commissive speech acts intend.

Keywords: Pragmatic, Speech, Commandive Action

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan transaksi jual-beli secara langsung. Setiap harinya pasar selalu ramai dikunjungi oleh orang-orang dengan latarbelakang budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tidak heran jika kita akan menemukan berbagai macam tuturan yang akan digunakan oleh orang-orang yang berada di pasar. Pemakaian bahasa yang digunakan di pasar adalah bahasa lisan. Pedagang di pasar mempunyai tuturan tertentu dalam setiap ucapannya tanpa adanya rencana sebelumnya, sehingga bahasa yang digunakan keluar secara spontan. Para pedagang biasanya menggunakan tuturan yang unik untuk menarik perhatian para pembeli agar mau membeli barang dagangannya. Hal itu dilakukan agar proses jual-beli dapat berlangsung dengan lancar. Pedagang biasanya menggunakan tuturan menawarkan, berjanji, berniat dan

bersumpah. Dalam kajian linguistik hal ini dinamakan tindak tutur komisif.

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa: janji, ancaman, penolakan dan ikrar (Yule, 2014:94). Menurut Ibrahim (1993:34) tindak tutur komisif merupakan tindak mewajibkan seseorang atau menolak untuk mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasi kondisi-kondisi tempat itu dilakukan atau tidak harus dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak komisif adalah tindak tutur yang mengikat petuturnya melaksanakan apa yang disebutkan oleh si penutur.

Percakapan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar kadang menggunakan bahasa yang sopan dan kadang adapula yang tidak. Pedagang

biasanya menggunakan kata yang lebih sopan kepada pembeli yang status sosialnya lebih tinggi dimasyarakat, misalnya pembeli yang status sosial sebagai guru, ibu pejabat, pegawai dan orang yang sudah berstatus haji dan hajjah. Sedangkan para pembeli yang status sosialnya agak rendah, yang dilihat dari penampilannya, lebih cenderung pedagang menggunakan bahasa sasak yang biasa digunakan sesama pedagang yang status sosialnya sama.

Berbagai persoalan dan fenomena-fenomena yang terjadi di pasar, itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur yang digunakan oleh pedagang di Pasar umum Aikmel dengan mengambil judul penelitian “Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Aikmel menggunakan kajian Pragmatik”. Karena bahasa yang digunakan oleh para pedagang sangat menarik untuk diteliti karena adanya pengaruh dari tuturan yang

dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membujuk dan mempengaruhi masyarakat yang berbelanja di pasar, mulai dari tindak tutur berjanji, tindak tutur berniat, sampai tindak tutur bersumpah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat masalah tentang bagaimana bentuk tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar umum Aikmel?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menemukan bentuk tindak komisif pada tuturan pedagang di Pasar umum Aikmel.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian tertentu, berdasarkan teknik pendekatannya dapat dikaji melalui 2 cara yakni melalui metode penelitian kualitatif dan metode

penelitian kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang didapatkan berupa deskripsi tuturan. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok tertentu yang diamati, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan oleh masyarakat yang berada di Pasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar umum Aikmel yang diklarifikasikan ke dalam jenis tindak tutur komisif : tindak tutur komisif menawarkan, tindak tutur komisif berjanji, tindak tutur

komisif bersumpah, tindak tutur komisif penolakan dan tindak tutur komisif berniat.

4.1 Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Percakapan 1 data nomor 1

- Pedagang : *Mauk ide dua selae ino laguk kain na mangkun lelayang tipis kainna, ini iya alusan ini kah.*
'Anda bisa dapat dua dengan harga dua puluh lima ribu tapi kainnya seperti bahan layangan, kalau ini dia lebih halus'
- Pembeli : *Empat pulu ine ke?*
'Empat puluh ribunya?'
- Pedagang : *Ndeq na bau empat pulu?*
'Tidak bisa empat puluh ribu?'

Tuturan pada data di atas, bermaksud menawarkan karena memiliki makna 'kamu bisa dapat dua dengan harga dua puluh lima ribu tapi kainnya seperti bahan layangan, kalau yang ini lebih halus makanya lebih mahal'. Tuturan tersebut memiliki maksud: (1) pedagang mencoba menjelaskan kepada pembeli bahwa barang yang dijual itu

lebih bagus, maka dijual lebih mahal. (2) pedagang mencoba merayu pembeli agar mau membeli barangnya dengan mengatakan 'kain yang digunakan ini lebih halus'.

Konteks tuturan dalam data di atas merupakan kalimat menawarkan. Penjual meyakinkan pembeli dengan cara membandingkan barang yang berkualitas dan tidak berkualitas. Di dalam tuturan, penjual menjelaskan bahwa kain yang berkualitas itu pasti memiliki bahan yang halus. Sementara itu, barang yang tidak berkualitas memiliki bahan yang tipis seperti kertas layang. Oleh karena itu, penjual menawarkan kain yang lebih halus kepada pembeli dengan mengatakan *Mauq ide dua selae ino laguq kain na mangkun lelayang, tipis kainna. Ini iya alusan ini kah.*

Percakapan di atas dikatakan tindak tutur komisif karena tidak mengacu pada kepentingan pentutur tetapi mengacu

pada kepentingan pembeli. Oleh karena itu, penjual sengaja bertutur demikian untuk menyenangkan hati pembeli, karena penutur mengetahui bahwa pembeli datang dan mencari barang dengan kualitas yang baik.

4.2 Tindak tutur komisif berjanji

Percakapan 9 data nomor 4

- Pembeli : *Arak sepan lepis bebeak si bagus modelna?*
'Ada rok levis anak kecil yang bagus modelnya?'
- Penjual : *Ne sepan anak pecik gambar hello kitty.*
'ini ada rok anak kecil gambarnya hello kitty'
- Pembeli : *Ya blean ini, ndeq arak si pecikan?*
'Terlalu besar ini, ada yang lebih kecil?'
- Penjual : *Umur pira petanda?*
'Umur berapa yang mau pakai'
- Pembeli : *Umur lima taun.*
'Umur lima tahun'
- Penjual : *Aok tunggu julu ku petayang.*
'Iya tunggu sebentar saya carikan'
Ne si bagusan ndah.
'Ini juga ada yang lebih bagus'

Dari data percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur komisif berjanji. Dapat dilihat dari percakapan terakhir penutur yang mengatakan *aok tunggu julu ku petayang*, 'iya tunggu sebentar saya akan carikan'. Dipercakapan tersebut penutur berjanji akan mencarikan barang yang diinginkan oleh si petutur. Maksud kalimat tersebut adalah penutur tersebut akan mencarikan barang yang di cari oleh si petutur agar si petutur merasa puas berbelanja ditempatnya.

Konteks tuturan tersebut dikatakan tindak tutur komisif karena tidak bersifat kompetitif. Tuturan komisif pada data tersebut bertujuan untuk menyenangkan petutur dengan bersedia mencarikan barang yang diinginkan oleh petutur, sampai-sampai penutur menanyakan umur berapa yang akan dicarikan rok oleh si petutur. Di sana juga penutur mencoba lebih mendekatkan diri dengan petutur

agar petutur merasa puas dalam berbelanja disana. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tuturan komisif berjanji.

4.3 Tindak tutur komisif bersumpah

Percakapan 11 data nomor 2

- Pembeli : *Satus dua pulu wah*
'Seratus dua puluh ya'
- Penjual : *Ya Allah modalna be*
ndeq na sampe sekeno
'Ya Allah modalnya
saja tidak segitu'
- Pembeli : *Kah satus telung*
dasa wah
'Seratus tiga puluh
kalau begitu'
- Penjual : *Lillahita'ala kah mbe-*
mbe da aning meta ndek
da gin
mauk aji skeno
'Sumpah demi Allah
mau cari di tempat
mana saja anda
tidak akan mendapat
harga segitu'
- Pembeli : *Satus lima pulu ka*
pana a
'Seratus lima puluh
kalau begitu'
- Penjual : *Da rombok aku*
karing lima yu dang
ka.
'Tambah tinggal lima
ribu saja'

Percakapan diatas merupakan tindak tutur komisif bersumpah yang ditandai dengan kata *lillahita'ala* yang merujuk pada bersumpah dengan atas

nama Allah. dapat dilihat dari tuturan penjual *lillahita'ala kah mbe-mbe da aning meta ndeq da gin mauk aji skeno*, 'sumpah demi Allah mau cari di tempat mana saja anda tidak akan mendapat harga segitu'. Penjual disini sudah mulai agak kesal dengan tawaran-tawaran yang dilakukan oleh pembeli tersebut, mungkin karena penawaran yang dilakukan oleh si pembeli terlalu jauh dengan harga barang yang sebenarnya. Maksud dari tuturan di atas adalah penjual berusaha meyakinkan si pembeli dengan bersumpah atas nama Allah, bahwa di tempat mana saja dia tidak akan bisa mendapat barang tersebut dengan harga segitu. Jadi, tuturan penjual tersebut merupakan tindak tutur komisif bersumpah.

4.4 Tindak tutur komisif penolakan

Percakapan 12 data nomor 3

- Pembeli : *Ndeq na dua sialus*
selae ke?
'Bisa ambil dua yang
halus dengan harga dua
puluh lima ribu'
- Penjual : *Rugi so aku anak.*

'Rugi saya nak'
Ne ku sadek ida dua selae si agak mudak ini.
 'Ini saya kasi dua dengan harga dua puluh lima ribu yang agak murah ini'
 Pembeli : *Yeee si alus ine wah dua selae.*
 'Yeeee yang halus ini saja ya dua dengan harga dua puluh lima Ribu'
 Penjual : *Ndeq na bau anak, ttungku rugi aku.*
 'Tidak bisa nak, serius bisa rugi saya'

Pada data percakapan di atas merupakan tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif ini dapat berupa berjanji, menawarkan, penolakan dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur atau petutur. Pada percakapan di atas pembeli mencoba menurunkan harga barang yang dijual oleh pedagang, tetapi disini pedagang tersebut menolak tawaran yang di ajukan oleh pembeli tersebut. Pedagang di sini tidak mau mengambil resiko kerugian jika dia memberikan harga yang di inginkan oleh pembeli, karena itu akan

merugikan pedagang tersebut. Tetapi pedagang di sini menolah secara halus, dia mengatakan *rugi so aku anak*, 'rugi saya nak'. Dengan menyebutkan kata *nak* yang maksudnya adalah anak, pedagang di sini tidak ingin membuat pembeli tersebut kecewa dengan penolakannya, sehingga pedagang tersebut menggunakan kata *nak* agar lebih terlihat akrab. Jadi, dapat di simpulkan bahwa percakapan di atas merupakan tindak tutur komisif penolakan.

4.5 Tindak Tutur Komisif Berniat

Percakapan 6 data nomor 2

Pembeli : *Aok ka. Ndeq na arak ke si lain rendana ini?*
 'Iya sudah, tidak ada yang lain rendanya ini ?'
 Penjual : *Karing nggak na ini, laguk lamunde mele sulekna dateng barang malik.*
 'Tinggal ini saja, tapi kalau mau lusa datang barang lagi)
Ato si warna apa melenda, nka ku petayang le dagangan inaq Isah.

Pembeli : ‘Atau mau yang warna apa rendanya, sekarang saya carikan di tempat jualannya ibu Isah’
 : *Warna selain ini, ato si warna kuning emas ino.*
 ‘Pokoknya warna selain warna ini, atau carikan saya yang warna kuning emas’

Penjual : *Da tunggu semendak ndeh, ukuran apa da peta?*
 ‘Ditunggu sebentar ya, mau cari ukuran berapa?’

Tuturan pada data di atas merupakan tindak tutur komisif berniat. Hal tersebut, dapat dilihat dari tuturan penjual dengan mengatakan *karing nggak na ini, laguk lamunde mele sulekna dateng barang malik, ato si warna apa melenda, nka ku petayang le dagangan inaq isah.* ‘hanya tinggal ini saja tapi kalau mau, lusa datang barang lagi. Atau mau yang warna apa? Sekarang saya carikan di tempat jualannya ibu Isah’. pada tuturan data tiga, pedagang berniat mencarikan apa yang dicari oleh pembeli, kemudian semakin ditekankan lagi

dengan mengatakan *da tunggu semendak ndeh, ukuran apa da peta?* yang artinya adalah ‘ditunggu sebentar ya, mau cari ukuran apa?’. Pedagang tersebut sangat berniat sekali mencarikan barang yang diinginkan oleh pembeli tersebut.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tindak tutur komisif sering digunakan untuk berinteraksi antara penjual dan pembelidi pasar umum Aikmel. Jenis tuturan komisif yang dimunculkan oleh penjual dan pembeli sebagai sarana agar terciptanya transaksi yang baik dan memberikan keuntungan untuk masing-masing penjual ataupun pembeli. Dengan menggunakan tindak tutur komisif para pengunjung pasar diharapkan tanggap dan mau untuk melakukan proses jual-beli dengan pedagang.

Dari hasil analisis bentuk tindak tutur komisif pada pedagang di pasar umum

Aikmel terdapat 5 tindak tutur komisif, yaitu :

1. Tindak tutur komisif menawarkan, dimana tindak tutur komisif menawarkan ini merupakan tindak tutur yang paling banyak digunakan di pasar oleh para penjual yang bertujuan untuk menarik perhatian pembeli dengan menggunakan berbagai macam tuturan menawarkan yang bisa menarik perhatian dari pengunjung pasar. Data yang didapatkan peneliti berjumlah 5 data;
2. Tindak tutur komisif berjanji digunakan oleh penutur untuk menjanjikan dan mengekspresikan dengan menyanggupi segala perbuatannya agar pembeli percaya dan membeli apa yang dijual. Data yang didapatkan dari penelitian mengenai tindak tutur komisif berjanji berjumlah 2 data yang masing-masing dari data tersebut memiliki tuturan

khusus yang diucapkan oleh pembeli kepada penjual;

3. Tindak tutur komisif bersumpah dalam penelitian ini hanya ada 1 data yang di ambil oleh peneliti, karena dari fenomena yang dilihat dari pasar tersebut, tuturan bersumpah yang digunakan oleh para pedagang dipasar sebagian kecil menggunakan kata “lillahita’ala” seperti yang terdapat pada data yang di ambil oleh peneliti dan;
4. Tindak tutur komisif berniat ini merupakan tuturan yang diucapkan pedagang kepada pembeli tetapi belum dilakukan oleh penjual. Tindak tutur berniat ini terdapat 3 data yang dari masing-masing ketiga data memiliki tuturan berbeda-beda dalam ucapannya kepada pembeli;
5. Tindak tutur komisif penolakan dalam penelitian ini, ada beberapa tuturan dari pedagang yang menolak

penawaran harga yang dilakukan oleh pembeli dan data yang didapatkan oleh peneliti berjumlah 4 data.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi tiap pembacanya.
2. Bagi mahasiswa disarankan agar menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengajaran tentang tindak tutur komisif.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggali lagi bentuk tindak tutur komisif yang dilakukan di lingkungan selain pasar umum Aikmel yang menjadi subjek penelitian ini. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk membedakan tindak tutur komisif yang dilakukan pedagang dan

pembeli di pasar umum Aikmel dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariputra, Aditya Mahendra. 2015. *Realisasi Tindak Tesantunan Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Tradisional*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Firmansyah, Anand. 2011. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Dalam Wacana Humor Verbal Tulis Pada Buku Mangkuteng*. Yogyakarta. Universitas Hegeri Yogyakarta.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jahdiah. 2014. *Realisasi Kesantunan Tindak Tutur Komisif Berjanji Dalam Bahasa Banjar*. Kalimantan. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geossrey. 1993. *Prinsip prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Mahsun, M.S.2007.*Metode Penelitian Bahasa*.Jakarta:Rajawaji Pers.
- Nazlah, Siti. 2013. *Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Jual-Beli di Pasar Mandalika*. Mataram. Universitas Mataram
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusminto, 2010. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Wicaksono, Andri. 2011. *Tindak Tutur Komisif Pementasan Drama “Mangis Wanabaya”*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yule,George.2014.*Pragmatik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yuniati, Yuyun. 2014. *Tindak Tutur Komisif Pada Iklan Kendaraan Bermotor di Wilayah Surakarta*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.